

Pelatihan Rekayasa Prompt Menggunakan Generative AI untuk Akselerasi Produktivitas Penulis di Platform Digital KBM APP

Hidayatul Ichwan^{1*}, Johan², Adrian³, Saprudin⁴, Zulhalim⁵, Ifan Junaedi⁶

^{1,2,5,6} Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jayakarta

^{3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

*Korespondensi: hidayatul_ichwan@stmik.jayakarta.ac.id

ABSTRAK. Perkembangan teknologi Generative Artificial Intelligence (AI) memberikan peluang baru bagi dunia kepenulisan digital dalam meningkatkan efektivitas dan kreativitas proses produksi karya. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterampilan dalam menyusun prompt yang tepat untuk menghasilkan keluaran yang relevan dan berkualitas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penulis digital dalam memanfaatkan Generative AI melalui pelatihan rekayasa prompt yang terstruktur. Program dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi analisis kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, workshop interaktif, pendampingan praktik, serta evaluasi hasil kegiatan. Materi pelatihan difokuskan pada penerapan teknik Prompt Engineering berbasis pendekatan Context-Task-Instruction (CTI) untuk mendukung proses pengembangan ide, penyusunan alur cerita, dan penulisan konten digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan teknik penyusunan prompt secara lebih efektif dalam aktivitas kepenulisan. Pemanfaatan Generative AI juga membantu peserta mengatasi hambatan kreatif, mempercepat proses penulisan, serta meningkatkan kualitas perencanaan karya. Dengan demikian, rekayasa prompt dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung produktivitas, kreativitas, dan daya saing penulis digital di era transformasi teknologi berbasis kecerdasan buatan.

Kata Kunci: Generative AI, Prompt Engineering, Literasi Digital, Produktivitas Menulis, KBM App.

ABSTRACT. The rapid advancement of Generative Artificial Intelligence (AI) has created new opportunities for digital writers to enhance creativity, efficiency, and content production processes. However, many writers have not yet fully utilized this technology due to limited knowledge of prompt engineering techniques. This Community Service Program (PKM) aimed to improve the ability of digital writers to effectively employ Generative AI through structured prompt engineering training. The program was implemented through several stages, including needs analysis, training module development, interactive workshops, guided mentoring, and evaluation. The training focused on the application of the Context-Task-Instruction (CTI) framework as a practical approach to designing effective prompts for AI-assisted writing. Participants were guided to use AI tools for idea generation, story development, outline creation, and content refinement. The results indicated that participants developed a better understanding of prompt engineering and were able to integrate AI into their writing activities more effectively. Furthermore, the use of Generative AI helped participants overcome creative barriers, streamline the

writing process, and improve the quality of content planning. Therefore, prompt engineering can serve as an effective strategy for enhancing productivity, creativity, and competitiveness among digital writers in the era of artificial intelligence-driven transformation.

Keywords: *Generative AI, Prompt Engineering, Digital Literacy, Writing Productivity, KBM App.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industrialisasi digital telah mengubah peta penulisan dan penerbitan karya sastra di Indonesia secara masif. Kehadiran platform menulis digital seperti KBM App memberikan demokratisasi bagi siapa saja untuk menjadi pembuat konten (*content creator*) sekaligus penerbit mandiri yang dapat langsung menjangkau jutaan pembaca dan memperoleh monetisasi [1]. Fenomena ini membuka peluang ekonomi kreatif yang sangat besar, tidak terkecuali bagi institusi pendidikan berbasis keagamaan seperti pondok pesantren. Pesantren, yang secara historis merupakan pusat tradisi literasi kitab, kini dituntut untuk melakukan transformasi dakwah dan syiar melalui media digital guna merespons perkembangan zaman [2].

Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi digital. Selain membekali santri dengan ilmu agama, pesantren ini berkomitmen mencetak generasi yang mandiri secara ekonomi dan adaptif terhadap teknologi. Melalui komunitas penulis dan santri yang berminat pada dunia kreatif, Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam berpotensi melahirkan penulis-penulis fiksi maupun non-fiksi benuansa islami, edukatif, dan inspiratif yang sangat diminati di platform KBM App. Penulisan digital di platform ini tidak hanya menjadi sarana menyebarkan nilai-nilai kebaikan (dakwah bil qalam), tetapi juga dapat menjadi pilar kemandirian ekonomi bagi para santri dan alumni pesantren melalui sistem royalti digital yang diterapkan [3].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pengurus serta para santri di Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam, ditemukan sejumlah kendala mendasar yang menghambat produktivitas mereka dalam dunia penulisan digital. Kendala pertama adalah adanya hambatan psikologis dan teknis berupa *writer's block* atau kebuntuan ide. Santri sering kali kesulitan dalam menemukan premis cerita yang segar, menyusun kerangka karangan (*outline*) yang sistematis, serta mengembangkan karakter tokoh yang kuat [4]. Kendala kedua adalah keterbatasan waktu. Padatnya aktivitas harian pesantren—mulai dari ibadah formal, hafalan, hingga kegiatan akademis—membuat waktu yang tersisa untuk memproduksi draf tulisan menjadi sangat terbatas. Padahal, algoritma platform KBM App menuntut konsistensi tinggi dari penulis untuk memperbarui (*update*) bab secara berkala demi mempertahankan jumlah pembaca harian (*daily active readers*).

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan, khususnya *Generative Artificial Intelligence* (Generative AI) seperti ChatGPT dan Claude, menawarkan lompatan solusi yang revolusioner [5]. Sayangnya, pemanfaatan teknologi ini di lingkungan Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam masih sangat minim. Sebagian besar mitra belum memahami bagaimana cara berinteraksi dengan AI secara efektif. Mereka umumnya hanya menggunakan perintah sederhana (*basic prompt*), yang menghasilkan teks kaku, generik, dan kehilangan sentuhan emosional maupun nilai-nilai lokal pesantren. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, diperlukan penguasaan keahlian baru yang disebut Rekayasa Prompt (Prompt Engineering). Teknik ini merupakan seni dan ilmu dalam merumuskan instruksi yang spesifik, kontekstual, dan

terstruktur agar mesin AI mampu menghasilkan draf tulisan, sinopsis (*blurb*), maupun ide plot cerita yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan gaya bahasa khas sang penulis [6].

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, tim pengusul dari perguruan tinggi hadir untuk menyelenggarakan "*Pelatihan Rekayasa Prompt Menggunakan Generative AI untuk Akselerasi Produktivitas Penulis di Platform Digital KBM App*". Pelatihan ini dirancang secara khusus untuk komunitas penulis di Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam. Dengan menguasai *prompt engineering*, para santri diharapkan dapat mengubah AI dari sebuah ancaman digital menjadi 'asisten kreatif' pribadi yang efisien [7]. Melalui sinergi antara nilai-nilai moralitas pesantren dan kecerdasan buatan, kegiatan PKM ini diharapkan dapat mengakselerasi kuantitas dan kualitas karya tulis digital mitra, yang pada akhirnya mampu meningkatkan daya saing literasi serta kemandirian ekonomi berbasis digital bagi lingkungan Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis menggunakan pendekatan *Action Research* yang partisipatif. Pendekatan ini melibatkan interaksi aktif antara tim pengusul dari perguruan tinggi dengan mitra sasaran, yaitu komunitas santri penulis di Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama [8], yaitu:

1. Tahap Analisis Kebutuhan dan Koordinasi

Tahap analisis kebutuhan dan koordinasi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program pengabdian kepada masyarakat maupun kegiatan pelatihan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi mitra, mengidentifikasi kebutuhan yang ada, menentukan permasalahan yang dihadapi, serta menyusun strategi pelaksanaan kegiatan yang tepat sasaran. Melalui proses analisis kebutuhan yang sistematis, program yang dirancang dapat memberikan manfaat yang optimal dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Observasi awal merupakan kegiatan pengumpulan data secara langsung di lokasi mitra untuk memperoleh gambaran kondisi nyata yang berkaitan dengan kebutuhan program. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengunjungi Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam dan melakukan pengamatan terhadap lingkungan pesantren, sarana dan prasarana yang tersedia, sumber daya manusia, serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Setelah pelaksanaan observasi awal, kegiatan dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pengurus Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam, perwakilan ustaz dan ustazah, serta tim pelaksana program. FGD merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui diskusi kelompok terarah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kebutuhan, harapan, dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Tahap berikutnya dalam analisis kebutuhan adalah distribusi kuesioner kemampuan awal atau pre-test kepada peserta kegiatan. Pre-test dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta sebelum mengikuti program pelatihan. Data yang diperoleh dari pre-test digunakan sebagai dasar untuk menentukan titik awal kemampuan peserta serta menjadi bahan perbandingan dalam mengukur efektivitas program setelah kegiatan selesai dilaksanakan [9].

2. Tahap Perancangan Kurikulum dan Modul Pelatihan,

Tahap perancangan kurikulum dan modul pelatihan merupakan proses strategis yang dilakukan setelah tahap analisis kebutuhan selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, seluruh data dan informasi yang diperoleh dari observasi, Focus Group Discussion (FGD), serta hasil pre-test digunakan sebagai dasar

dalam menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Tujuan utama dari tahap ini adalah menghasilkan kurikulum, modul, serta perangkat pembelajaran yang sistematis, aplikatif, dan mampu mendukung pencapaian kompetensi peserta secara optimal. Penyusunan modul dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan tingkat kemampuan awal peserta yang beragam. Materi disusun mulai dari konsep dasar hingga praktik lanjutan sehingga peserta dapat mengikuti proses pembelajaran secara bertahap. Sebagai bentuk dukungan terhadap proses pembelajaran, tim pelaksana juga menyiapkan berbagai template prompt yang dapat digunakan peserta selama pelatihan maupun setelah kegiatan berakhir [4]. Template ini berfungsi sebagai panduan praktis dalam memanfaatkan AI untuk menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan karakteristik pesantren dan kebutuhan literasi digital. Keberhasilan pelatihan berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi, tetapi juga kesiapan infrastruktur yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan simulasi dan pengujian terhadap seluruh perangkat pendukung yang akan digunakan oleh peserta.

3. Tahap Workshop dan Praktik Terbimbing, serta

Tahap workshop dan praktik terbimbing merupakan inti dari pelaksanaan program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam memanfaatkan teknologi Generative Artificial Intelligence (AI) untuk mendukung aktivitas kepenulisan digital. Setelah peserta memperoleh pemahaman mengenai kebutuhan program serta kurikulum yang telah disusun, tahap ini difokuskan pada proses transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan praktis, dan pendampingan langsung dalam penggunaan teknologi AI untuk menghasilkan karya tulis yang produktif, kreatif, dan berkualitas. Kegiatan workshop diawali dengan penyampaian materi dasar mengenai Generative Artificial Intelligence (AI). Materi ini diberikan untuk membangun pemahaman peserta mengenai konsep, fungsi, serta potensi pemanfaatan teknologi AI dalam dunia kepenulisan digital. Setelah memperoleh pemahaman dasar mengenai Generative AI, peserta mengikuti sesi praktik teknik CTI (Context–Task–Instruction). Teknik CTI merupakan salah satu metode penyusunan prompt yang efektif untuk menghasilkan keluaran AI yang lebih terarah, relevan, dan berkualitas. Kegiatan praktik terbimbing mencapai tahap implementasi melalui simulasi penyusunan draf sinopsis dan outline bab yang dirancang untuk kebutuhan publikasi di platform KBM App. Kegiatan ini bertujuan agar peserta mampu menerapkan teknik prompt engineering dan CTI dalam proses pengembangan karya tulis yang siap dipublikasikan [5].

4. Tahap Pendampingan Mandiri dan Evaluasi.

Pendampingan dan evaluasi menjadi komponen penting dalam suatu program pelatihan karena keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari terlaksananya proses pembelajaran, tetapi juga dari kemampuan peserta dalam mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh secara berkelanjutan. Oleh karena itu, tim pelaksana memberikan dukungan pascapelatihan melalui pendampingan intensif, evaluasi hasil karya, serta penyusunan laporan dampak dan strategi keberlanjutan program. Setelah pelaksanaan workshop selesai, peserta memasuki fase praktik mandiri dengan pendampingan jarak jauh yang dilakukan melalui WhatsApp Group. Pemanfaatan platform komunikasi ini dipilih karena mudah diakses oleh seluruh peserta, fleksibel digunakan kapan saja, serta memungkinkan terjadinya interaksi yang cepat antara peserta dan fasilitator. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana program pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi peserta. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan praktik dan produktivitas peserta dalam menghasilkan karya tulis. Tahap akhir dari kegiatan adalah penyusunan laporan dampak dan strategi keberlanjutan program. Kegiatan ini bertujuan mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan, capaian yang diperoleh, serta rekomendasi pengembangan program pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa pelatihan rekayasa prompt (*prompt engineering*) menggunakan *Generative AI* telah diselenggarakan dengan sukses di aula utama Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam. Kegiatan ini diikuti secara antusias oleh 25 peserta yang terdiri atas santri aktif, ustadz, ustadzah, serta tim redaksi media internal pondok pesantren. Tahap inti kegiatan diawali dengan pemaparan materi bertema "*Prompting Gemini/ChatGPT untuk Usaha Kepenulisan Platform Digital*". Materi ini disampaikan oleh narasumber dari tim dosen pengusul PKM. Pada sesi ini, narasumber menjelaskan bahwa AI tidak dihadirkan untuk menggantikan orisinalitas ide santri, melainkan bertindak sebagai asisten diskusi interaktif (*co-pilot*) yang membantu mengeksplorasi diksi, menyusun sinopsis pikat (*blurb*), serta merancang peta karakter (*character map*) yang dinamis [10].



Gambar 1 Penyampaian Materi

Selama pemaparan, ditekankan pentingnya formula CTI (Context, Task, Instruction). Sebagai contoh konkret untuk KBM App, peserta diajarkan membandingkan prompt sederhana dengan prompt hasil rekayasa (*engineered prompt*) berikut ini:

a. Prompt Sederhana (Tidak Efektif):

"Buatkan saya cerita islami tentang santri yang sukses."

b. Engineered Prompt menggunakan Formula CTI (Efektif):

"Bertindaklah sebagai penulis novel religi-drama populer di KBM App yang ahli menyentuh emosi pembaca ibu-ibu dan remaja. Saya ingin menulis cerita tentang seorang santri yatim piatu di Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam yang berjuang mendirikan usaha digital kreatif di tengah keterbatasan sarana. Buatlah kerangka alur (*outline*) cerita yang terdiri dari 5 bab pertama. Setiap bab harus mengandung ketegangan (*cliffhanger*) di bagian akhir agar pembaca penasaran untuk membuka bab selanjutnya menggunakan koin emas KBM App. Hindari klise cerita instan, buatlah proses perjuangan tokoh terlihat logis dan menyentuh."

Penyampaian materi ini diikuti dengan sesi diskusi interaktif di mana para santri aktif menanyakan perihal hak cipta (*copyright*) karya fiksi yang diproduksi menggunakan bantuan kecerdasan buatan, batasan etika akademis pesantren, hingga teknik mempertahankan gaya bahasa pribadi (*personal voice*) agar draf novel

tidak terasa monoton seperti gaya mesin pencari. Setelah sesi pemaparan materi usai, kegiatan dilanjutkan dengan workshop *hands-on* atau praktik langsung secara terbimbing. Para peserta sangat antusias menggunakan gawai masing-masing untuk mencoba memformulasikan prompt kreatif mereka sendiri. Suasana workshop ini menunjukkan dinamika yang positif, di mana para santri saling bertukar pikiran mengenai prompt yang paling responsif dalam melahirkan konflik cerita yang dramatis namun tetap sarat akan nilai-nilai kebaikan islami (*akhlakul karimah*).

Dalam sesi praktik ini, tim PKM mendampingi secara individual untuk membetulkan kekeliruan sintaksis prompt peserta. Sebagian besar santri menunjukkan ketertarikan tinggi pada pembuatan deskripsi karakter tokoh utama fiksi islami, seperti merancang latar belakang tokoh ustadz muda yang karismatik atau santriwati berprestasi yang menghadapi konflik sosial di dunia modern.



Gambar 2 Sesi Diskusi dan Praktek

Sebagai bentuk komitmen keberlanjutan program pengabdian dan kemitraan strategis antara perguruan tinggi dengan institusi sasaran, pada sela kegiatan ini juga dilaksanakan penandatanganan dokumen kerja sama formal (*Memorandum of Understanding* / MoU) antara Tim Pengusul PKM dengan pihak pimpinan Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam. Penandatanganan MoU ini menandai kesepakatan kedua belah pihak untuk menjadikan Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam sebagai laboratorium binaan literasi digital bagi perguruan tinggi pengusul. Kerja sama ini menjamin adanya transfer teknologi dan pendampingan berkelanjutan tidak hanya terbatas pada bidang rekayasa prompt sastra, melainkan juga potensi kolaborasi pengabdian di bidang teknologi informasi pesantren lainnya pada masa yang akan datang.



Gambar 3 Penandatanganan MOU antara Pihak PKM
dengan Pihak Pondok Pesantren

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan rekayasa prompt menggunakan Generative Artificial Intelligence (AI) berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai alat bantu produktivitas kepenulisan digital. Melalui pengenalan konsep Generative AI, penerapan teknik Prompt Engineering berbasis Context-Task-Instruction (CTI), serta pendampingan intensif, peserta mampu memahami cara berinteraksi secara efektif dengan sistem AI untuk mendukung proses kreatif penulisan. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan adaptasi teknologi di lingkungan Pondok Pesantren Raudhoh Al-Aitam. Pemanfaatan AI tidak hanya membantu peserta dalam mengembangkan ide, menyusun sinopsis, dan membuat outline karya, tetapi juga mendukung terciptanya proses penulisan yang lebih efisien tanpa mengurangi peran kreativitas dan kemampuan berpikir kritis penulis. Selain meningkatkan kompetensi individu, kegiatan ini turut mendorong tumbuhnya budaya literasi digital yang inovatif di kalangan santri dan komunitas penulis pesantren. Dengan adanya keterampilan rekayasa prompt yang tepat, peserta memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan karya yang berkualitas dan berkelanjutan pada platform digital seperti KBM App. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi model pengembangan kapasitas penulis berbasis teknologi yang relevan untuk diterapkan pada komunitas literasi lainnya dalam menghadapi tantangan era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] KBM App Developer Insights. (2025). *Tren Membaca dan Menulis Sastra Digital di Indonesia*. Jakarta: Digital Media Press.
- [2] Wardani, S., & Rosyid, M. A. (2023). *Transformasi Dakwah Digital Melalui Karya Sastra Kontemporer di Lingkungan Pesantren Modern*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Sastra, 4(1), 45-59
- [3] Hidayat, R., & Kurniawan, F. (2024). *Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Digital*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani, 8(1), 89-102.
- [4] Prasetyo, H. (2024). *Panduan Praktis Prompt Engineering untuk Pembuat Konten*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [5] Brown, T. (2023). *Artificial Intelligence and the Future of Creative Writing*. New York: Academic Press.
- [6] White, J., Qafari, Q., & Fu, C. (2023). *Prompt Engineering for Large Language Models in Creative Writing*. Journal of AI Communications, 15(3), 245-258.
- [7] Sutikno, A., & Wijaya, K. (2024). *Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Akselerasi Industri Kreatif Digital*. Jurnal Pengabdian Komputer Indonesia, 8(2), 112-120.
- [8] Siregar, A. M., & Lubis, H. (2024). *Metodologi Action Research dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat*. Medan: Pustaka Bangsa.



- [9] Rahmawati, E., Syafi'i, M., & Anwar, S. (2025). *Literasi Teknologi dan Pemanfaatan Artificial Intelligence di Lingkungan Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam Terpadu, 13(2), 201-215.
- [10] Fauzi, M. R., Hartono, B., & Setiawan, A. (2025). *Aplikasi Generative AI pada Industri Kreatif Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Teknologi Sistem Informasi, 11(1), 34-45.
- .